



**PERAN GURU DALAM MENDORONG PARTISIPASI
SANTRI PADA PROSES PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH
KYAI ABDAN PADA TAHUN 2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Imam Muzaki

NIM. 22.61.0080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2026

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 eksemplar Ungaran, 17 April 2026
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Imam Muzaki

pada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
bersama ini.

kami kirimkan naskah skripsi saudara :

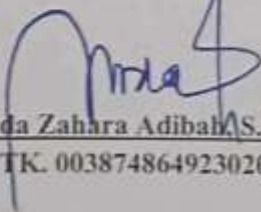
Nama : Imam Muzaki
NIM : 22.61.0080

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mendorong Partisipasi Santri Pada
Proses Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul
Hikmah Kyai Abdan Pada Tahun 2025

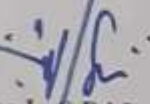
Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqsyahkan.
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing 1


Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.
NUPTK. 0038748649230203

Pembimbing 2


Isnaini, S.Sos.L., S.Pd.I., M.Pd.I.
NUPTK. 6458763664130172

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Peran Guru Dalam Mendorong Partisipasi Santri Pada
Proses Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren
Darul Hikmah Kyai Abdan Pada Tahun 2025

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Imam Muzaki

NIM : 26.61.0080

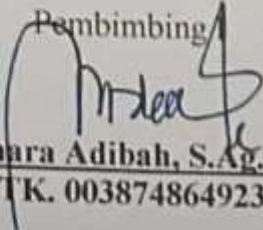
Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 21 April 2026

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

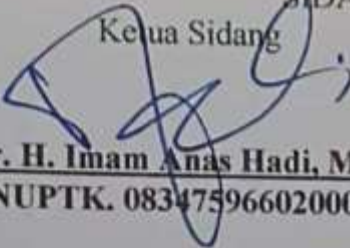

Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.
NUPTK. 0038748649230203

Pembimbing II

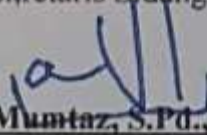

Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I
NUPTK. 6458763664130172

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

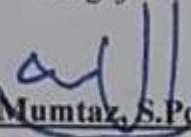
Ketua Sidang


Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.
NUPTK. 0834759660200012

Sekretaris Sidang


Barokfi Mumtaz, S.Pd., M.Pd.
NUPTK. 4538773674130303

Penguji I


Barokfi Mumtaz, S.Pd., M.Pd.
NUPTK. 4538773674130303

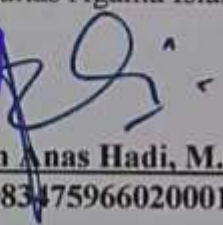
Penguji II


Drs. H. Matori, M.Pd.
NUPTK. 9445744645130072

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam




Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.
NUPTK. 0834759660200012

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

" Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. "

Q.S Al-Ahzab: 21

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamiin, Dengan mengucapkan rasa syukur dan alhamdulillahirobbil'alamin dengan memanjatkan puja puji syukur dan mengharap ridho Allah SWT, tidak ada kata yang pantas diucapkan kecuali rasa syukur kepadaNya serta ucapan terima kasih kepada orang-orang terkasih yang selalu memberikan doa, dukungan, dan dorongan nya kepada saya selaku peneliti. Dengan penuh rasa haru, bangga serta penuh dengan rasa kebahagiaan maka saya persembahkan karya tulis ini kepada Fakultas Agama Islam Undaris yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana ini.

TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	<i>B</i>	Be
ت	Ta	<i>T</i>	Te
ث	Sa	<i>S</i>	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>J</i>	je
ح	Ha	<i>H</i>	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	<i>Kh</i>	ka dan ha
د	Dal	<i>D</i>	de
ذ	Zal	<i>Z</i>	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	<i>R</i>	r
ز	Zai	<i>Z</i>	zet
س	Sin	<i>S</i>	es
ش	Syin	<i>Sy</i>	es dengan ye
ص	Sad	<i>S</i>	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	<i>D</i>	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	<i>T</i>	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	<i>Z</i>	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	<i>...'</i>	koma terbalik
غ	Gain	<i>G</i>	ge
ف	Fa	<i>F</i>	Ef
ق	Qaf	<i>Q</i>	ki
ك	Kaf	<i>K</i>	ka
ل	Lam	<i>L</i>	el
م	Mim	<i>M</i>	em
ن	Nun	<i>N</i>	en
و	Wau	<i>W</i>	we
ه	Ha	<i>H</i>	ha
ء	hamzah	<i>...'</i>	apostrof
ي	ya	<i>Y</i>	ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عِدَّة	Ditulis	‘iddah
--------	---------	--------

Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَة	Ditulis	Hibah
جِزْيَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَة الْأَوْلِيَا	Ditulis	Karāmah al-auliya’
-----------------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

B. Vokal Pendek

ِ	Kasrah	Ditulis	i
َ	Fathah	Ditulis	a
ُ	Dammah	Ditulis	u

C. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّة	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يَسْعَى	ditulis	Yas' ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فُرُوض	ditulis	furūd

D. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ʾai
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْلٌ	ditulis	Qaulun

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sekaligus Yang Maha harapkan pertolongan ampunanNya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan pada junjungan dan panutan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan dan membimbing umat pada jalan yang diridloi Allah, dengan semangat dalam menebarkan ilmu-Nya dan nur kemuliaan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Mendorong Partisipasi Santri Pada Proses Pembelajaran Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pada Tahun 2025”

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat pertolongan Allah melalui berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibu Dr.Hj.Ida Zahara Adiba., S.Ag., M.Si, selaku Rektor UNDARIS atas segala kebijakannya sehingga penulis sampai pada tahap skripsi ini, sekaligus Dosen Pembimbing I atas segala kebijaksanaan yang dengan penuh kesabaran membimbing mengarahkan dan memberi bimbingan sampai skripsi ini terwujud.
2. Bapak Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS atas segala kebijaksanaan yang telah diberikan.
3. Bapak Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan UNDARIS, sekaligus Dosen Pembimbing II atas segala kebijaksanaan yang dengan penuh

kesabaran membimbing mengarahkan dan memberi bimbingan sampai skripsi ini terwujud.

4. Bapak Barokfi Mumtaz, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UNDARIS yang telah memberikan motivasi yang terbaik untuk kita.
5. Segenap civitas akademika kampus FAI UNDARIS Ungaran Semarang, staf pengajar, karyawan yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan hingga detik ini.
6. Masyayikh Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, yakni Abah K. Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I., Abi K.H. Ahmad Aghus Ulinnuha, S.Pd. beserta segenap Dzurriyah dan Asatidz yang penulis senantiasa harapkan barokah ilmu dan do'anya.
7. Kedua Orang Tua tercinta yaitu Bapak Rosyidin dan Ibu Surami yang telah membesarkan dan membimbing penulis dengan kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, serta yang selalu memberikan do'a dan restu dengan tulus, dukungan baik moril maupun materil. Serta kakak dan adik-adik tersayang Siti Nasihatul Faidah dan Lutfi Atul Amalia dan juga Muhammad Ubaidil Ladul Adha.
8. Teman-teman PAI angkatan 2022 seperjuangan dan juga teman-teman yang telah membantu dan memberi motivasi penulis selama empat tahun dalam menempuh perkuliahan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga amal kebbaikannya diterima disisi Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Ungaran, 15 April 2026

Penulis

Imam Muzaki
NIM. 22.61.0080

ABSTRAK

IMAM MUZAKI. 26.61.0080. *Peran Guru Dalam Mendorong Partisipasi Siswa Pada Proses Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pada Tahun 2025.* Skripsi. Ungaran. Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2026.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui peran guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan pada tahun 2025. (2) Untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam mendorong partisipasi aktif santri dalam pembelajaran Al-Qur'an dan (3) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam meningkatkan partisipasi santri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan dengan jenis studi kasus. Instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang secara aktif mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi untuk meningkatkan partisipasi santri. Selain itu, guru juga memberikan motivasi serta menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga santri lebih aktif dalam memahami materi yang diajarkan. 2) penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik langsung. Guru juga memberikan motivasi secara berkelanjutan, membangun interaksi yang komunikatif, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, pemberian kesempatan kepada santri untuk bertanya, berpendapat, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran terbukti dapat meningkatkan partisipasi santri secara signifikan. (3) faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam meningkatkan partisipasi santri. Faktor pendukung meliputi lingkungan pesantren yang kondusif, kedisiplinan santri, serta dukungan dari pihak lembaga dan ketersediaan metode pembelajaran yang variatif. Sementara itu, faktor penghambat antara lain perbedaan kemampuan santri, kurangnya kepercayaan diri santri, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berpengaruh secara langsung terhadap tingkat keaktifan santri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata kunci: Peran guru, partisipasi aktif, pembelajaran Al-Qur'an, Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, strategi pembelajaran.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori	10
1. Pengertian Guru	10
2. Tanggung Jawab Guru.....	13
3. Peran Guru	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian	30
C. Sumber Data Penelitian.....	30
D. Metode Pengambilan Data	31
E. Teknik Analisa Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Penyajian Data	45
C. Pembahasan.....	60
BAB V KESIMPULAN.....	80

A. Kesimpulan Penelitian	72
B. Saran Penelitian.....	74
DAFTAR PUSTAKA	77

LAMPIRAN

1. PEDOMAN OBSERVASI	79
2. PEDOMAN OBSERVASI	80
3. DAFTAR GAMBAR	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia, utamanya dalam pengembangan potensi dan pembentukan karakter generasi muda yang menjadi penerus estafet kepemimpinan di masa yang akan datang. menjadi komitmen bersama bahwa pendidikan mempunyai peran yang luhur dan agung. Oleh karena itu semua orang akan mengambil peran dalam memajukan pendidikan, orang tua, masyarakat dan pemerintah (Warisno and Hidayah, 2021: 56). Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang dapat menunjang kualitas sumber daya manusia yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia seyogyanya madrasah dikelola oleh seorang pemimpin yang memiliki dasar-dasar dan syarat kepemimpinan. Pendirian satuan pendidikan yang sering disebut Madrasah merupakan tempat penyelenggaraan Pendidikan yang sesungguhnya. Madrasah sebagai lembaga formal memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan santri. Madrasah harus lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, serta mendidik dan mengembangkan karakter santri. Pemasangan fasilitas pembelajaran saja dirasa belum cukup itu harus diikuti dengan pembangunan lingkungan belajar yang mendorong santri untuk melihat belajar sebagai bagian integral dari kehidupan mereka (Kurniawan, Widiastuti *and* Aslamiyah, 2021: 4).

Seorang pemimpin bila berada di depan maka ia akan memberi contoh tauladan kepada bawahannya, jika ia berada di tengah- tengah ia harus dapat membangkitkan, memberi semangat kepada orang-orang yang ada di sekitarnya, dan jika berada di belakang maka pemimpin itu harus dapat mengarahkan, mendorong/memotivasi kepada anak buahnya agar lebih maju. Seorang pemimpin harus mampu memberi contoh dan mengayomi bawahannya, memotivasi, dan menggerakkan agar semua yang ada dapat dan mau bekerja secara optimal sesuai dengan uraian tugas yang telah diberikan dan melaksanakan dengan ikhlas serta penuh tanggung jawab. Salah satu aspek Pendidikan yang sangat penting dalam rangka peningkatan Mutu lulusan sebuah Madrasah yaitu Kepala Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan. Kepemimpinan yang bermutu menghasilkan Pendidikan dan lulusan yang bermutu. Kepemimpinan professional adalah kepemimpinan yang bermutu (Latifah, Warisno *and* Hidayah, 2021: 74). Madrasah adalah wadah pendidikan yang berfungsi tidak hanya sebagai media pewaris nilai yang dianut sebuah masyarakat tetapi juga berfungsi sebagai rekonstruksi sosial dalam rangka menjawab tantangan di masa yang akan datang. Kata lain, pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mempersiapkan seseorang untuk memasuki masa depan yang mungkin saja memunculkan nilai-nilai baru.

Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Guru harus memiliki

kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik yang menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu (Susanto *and* Muhyadi, 2016: 14). Guru sebagai penyaji materi pembelajaran wajib dan harus memperhatikan aspek-aspek individual santri sebagai subjek yang menerima materi pembelajaran. Dalam menyajikan materi guru juga harus memperhatikan kempuan dan kondisi santri kemudian mencari metode yang sesuai. Sebab proses belajar mengajar adalah upaya guru dalam berkomunikasi dengan siswa dalam penyampaian ilmu. Ada lima komponen komunikasi dalam proses ini yaitu : guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, santri (komunikan), dan tujuan pembelajaran (Warisno, 2017: 78). Seorang guru harus mampu mendemonstrasikan kemampuannya di depan peserta didik dan menunjukkan sikap-sikap terpuji dalam setiap aspek kehidupan. Guru merupakan sosok ideal bagi setiap peserta didik. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi peserta didik, dengan demikian guru sebagai model bagi peserta didik, maka semua gerak langkahnya akan menjadi teladan bagi setiap peserta didik (Yusnidar, 2014: 16).

Hadis Tentang Kegelisahan Guru :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Said Al Khudri ra, dia berkata: “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: ‘Barang siapa di antara kalian yang melihat kemungkaran, hendaknya dia ubah dengan tangannya (kekuasaannya). Kalau dia tidak mampu hendaknya dia ubah dengan lisannya dan kalau dia tidak mampu hendaknya dia ingkari dengan hatinya. Dan inilah selemah-lemahnya iman.’” (HR Muslim).

Kinerja guru adalah prestasi kerja dalam melaksanakan program pendidikan yang harus mampu menghasilkan lulusan/output yang semakin meningkat kualitasnya, mampu menunjukkan kepada masyarakat berupa pelayanan yang baik, biaya yang ditanggung konsumen atau masyarakat yang menitipkan anaknya terjangkau dan tidak memberatkan, pelaksana tugas semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Kinerja guru merupakan kunci yang harus digarap. Kinerja merupakan penampilan perilaku kerja yang ditandai oleh keluwesan gerak, ritme, dan urutan kerja yang sesuai dengan prosedur, sehingga diperoleh hasil yang memenuhi syarat kualitas, kecepatan dan jumlah. Sejalan dengan itu pula, mengatakan bahwa kinerja merupakan

“output derive processes, human or other wise” Jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (Umi and Mujiyatun, 2021;131).

Bertumpu dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka penekiti tertarik mengambil judul ini untuk mengamati proses pembelajaran dan mengetahui peran mendorong yang berkaitan dengan pengajaran Al-Qur'an dan Hadis dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan pada tahun 2025 ?
2. Bagaimana strategi yang digunakan guru untuk mendorong partisipasi aktif santri dalam pembelajaran Al-Qur'an?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan pada tahun 2025.
2. Untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam mendorong partisipasi aktif santri dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam meningkatkan partisipasi santri.

D. Manfaat Penelitian

Salah satu manfaat yang diberikan dengan adanya penelitian ini yaitu mengetahui tentang bagaimanakah peran guru dalam mendorong partisipasi siswa pada proses pembelajaran ilmu Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kyai Abdan tahun 2025 beserta faktor-daktor pendukung dan penghambatnya. Juga bagaimanakah perilaku peserta didik (santri) dengan adanya penerapan Al-Qur'an tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan.

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam, terkait dengan strategi dan peran guru dalam meningkatkan partisipasi santri dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran guru dan partisipasi santri dalam pendidikan keagamaan.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis bagi:

- a. Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Untuk Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh informasi terkait sejauh mana pemahaman ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan.

b. Guru dan Karyawan

Untuk Guru dan Karyawan, penelitian ini bermanfaat untuk Memberikan wawasan dan masukan mengenai strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi santri dalam pembelajaran Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan.

c. Masyarakat

Untuk masyarakat bermanfaat sebagai wawasan serta masukan tentang begitu pentingnya memperhatikan proses pembelajaran Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan.

d. Penulis

Untuk penulis bermanfaat supaya memperbanyak wawasan demi meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan agama Islam baik formal maupun non formal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan kajian pustaka ini penulis berusaha untuk mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi berbagai penemuan-penemuan yang telah ada sebelumnya dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis guna untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan juga sebagai bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Dalam penelitian skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang kiranya bisa dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah:

Buku karya Riyan Puji Octavian (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Al-Husaini dalam Pendidikan Keagamaan bagi Warga Masyarakat Rajasari Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”. hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa peran pondok pesantren Al Husaini dalam masyarakat diantaranya adalah upaya untuk meningkatkan pendidikan keagamaan bagi masyarakat. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama

meneliti tentang peran pondok pesantren bagi masyarakat. Adapun perbedaannya, hasil penelitian di atas fokus pada peningkatan pendidikan keagamaan bagi warga masyarakat. Sedangkan hasil penelitian ini fokus pada peran pengasuh pondok pesantren dan upaya untuk membentuk karakter religius pada masyarakat.

Buku karya Umi Zuhriyah yang berjudul “Implementasi Budaya Religius di SMK Darussalam Kecamatan Karangpucung Kabupaten 10 Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014”, membahas mengenai penerapan budaya religius yang dilakukan melalui prakarsa guru PAI yang diikuti oleh seluruh warga sekolah yang terwujud melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu membahas tentang penerapan pelaksanaan sikap dan budaya religius. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang penulis lakukan membahas mengenai usaha untuk membentuk karakter religius masyarakat melalui kegiatan di pondok pesantren, sedangkan penelitian tersebut membahas tentang budaya religius yang terdapat di sekolah.

Buku karya Novan Ardy Wiyani yang berjudul “Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan *Taqwa*” menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam buku tersebut terdapat persamaan dan

perbedaan dengan penelitian skripsi yang penulis lakukan, yaitu persamaannya terdapat pada pembahasan mengenai karakter dengan basis Islam dan membahas hubungan dengan Tuhan-Nya, sedangkan perbedaannya yaitu pembahasan skripsi ini lebih kepada upaya untuk membentuk karakter religius masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang terdapat di pesantren.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Guru

Peran menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan perangkat tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Guru harus menganggap semua peserta didik mampu untuk berhasil dan memberikan bantuan pengajaran bagi mereka untuk mencapai keberhasilan (Schunk, 2012:386).

Guru dan peserta didik mempunyai keterbatasan ketika didalam kelas, karena ketika didalam kelas peserta didik akan mempunyai rasa sungkan dan sopan terhadap guru.

Guru memiliki berbagai peran dan fungsi dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan kepada santri dalam menanamkan konsep yang menjadi tuntutan kurikulum. Sebagai dinamisator guru perlu menciptakan situasi dan kondisi hidup dan tidak monoton supaya semangat belajar santri dapat meningkat. Sebagai mediator guru perlu bertindak sebagai media terhadap santri

dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Sebagai evaluator guru perlu menilai kemajuan santri supaya mereka dapat melakukan perbaikan-perbaikan supaya hasil belajarnya dapat meningkat. Sebagai instruktur guru perlu memberikan perintah yang baik dan tepat dalam bentuk tugastugas kepada siswa supaya mereka lebih aktif belajar. Sebagai manager guru perlu memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi sehingga nampak berwibawa dimata santri.

Guru sebagai seorang pendidik dan sebagai orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik harus betu-betul memahami kebijakan-kebijakan pendidikan. Dengan pemahaman itu guru memiliki landasan-landasan berpijak dalam melaksanakan tugas dibidang pendidikan. Namun perlu dipahami bahwa guru memang bukanlah satusatunya sumber belajar, walaupun, tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Prestasi yang dicapai anak didik tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan guru terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan, tetapi juga ikut menentukan adalah model/metode mengajar dan media pembelajaran yang digunakan. (Sanjaya, W; 101)

Mata pelajaran Al-Qur'an merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca Al-Qur'an, mengartikan dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu, yang sesuai dengan kepentingan santri menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi, dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an serta menarik hikmah yang terkandung didalam secara keseluruhan. (Zakiah Dradjat, 2004; 173)

Berdasarkan hal tersebut, maka mata pelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang santri dalam mempelajari Al-Qur'an serta membantu siswa untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Adapun Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKLMP) Al-Qur'an tersebut mampu menerapkan tata cara membaca Al-Qur'an yang menurut tajwid, mulai dari cara membaca Al-Syamsiah dan Al-Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf. (Muhaimin, 2009; 191)

Melihat dari kompetensi ataupun standar kelulusan mata pelajaran Al-Qur'an di atas, maka peran seorang guru Al-Qur'an sangat penting dalam proses pembelajaran karena hal tersebut menjadi bagian terpenting untuk kesuksesan pembelajaran, dimana seorang guru Al-Qur'an tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran namun mampu membimbing, mengarahkan menilai, serta memberi solusi bagi santri yang memiliki masalah ataupun hambatan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan tidak semua santri yang berada di Madrasah memiliki karakteristik dan tingkat pemahaman yang sama khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Peran guru yaitu sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Dengan menelaah kalimat tersebut, maka sosok seorang guru itu harus siap dalam mengontrol peserta didik, kapan dan di mana saja. Dalam masyarakat, orang masih beranggapan

bahwasannya peran guru itu hanyalah mendidik dan mengajar saja. Dalam arti luas bahwa peran guru sesungguhnya itu adalah guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuwan, guru sebagai pribadi. (Oemar Hamalik, 2012; 123)

Menurut James B.Broww, berpendapat peran guru itu adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa (Subroto, 2997;3).

Untuk itu jika kita telusuri lebih mendalam, PBM yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah semuanya memiliki keterpaduan antara satu dengan yang lainnya. Untuk itu peranan guru dapat dikategorikan ke dalam merencanakan, melaksanakan, memberi kebaikan. Berdasarkan pengertian dan peran guru dapat dipahami bahwa seorang guru adalah mempunyai peran yang sangat penting bagi seorang anak didiknya dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

2. Tanggung Jawab Guru

Tugas guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing. Mendidik adalah tugas yang bukan ringan dan membutuhkan seseorang yang mampu memiliki yang sesuai dengan jabatannya. Mendidik adalah suatu pekerjaan yang profesional yang tidak dapat diberikan kepada orang yang tidak mampu.

Tugas dan tanggung jawab guru ada tiga macam yaitu:

- a. Guru sebagai pengajar, tugas dan tanggung jawab ini lebih menekankan kepada merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru harus mempunyai pengetahuan, menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkan.
- b. Guru sebagai pembimbing yaitu memberikan tekanan pada tugas dan memberikan bimbingan berupa bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.
- c. Guru sebagai administratur kelas, dan pengelola kelas, tugas ini pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. (Nana Sudjana, 2002;15)

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu akan tetapi menjadi seorang guru harus mampu bersikap yang baik seperti menyayangi murid dan melindunginya, selain itu guru juga harus mampu bertutur kata yang baik, berpenampilan yang baik sehingga peserta didik dapat mencontohnya. (Zakiah Drajat, 20120, h.40)

Dilihat dari ilmu pendidikan islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah

SWT, berilmu, sehat jasmaniyahnya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

3. Peran Guru

Peran guru merupakan peran yang sangat penting bagi peserta didik. Guru Al-Qur'an juga harus memberikan contoh-contoh yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didiknya. Pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

- a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
- b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)
- c. Guru sebagai pemimpin (*teacher as leader*)
- d. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)
- e. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*).
- f. Guru sebagai penghubung (*teacher as communicator*)
- g. Guru sebagai pembaharu, dan
- h. Guru sebagai pembangunan (*teacher as contractor*).

Peranan-peranan tersebut akan kita tinjau satu persatu di bawah ini.

a. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar santri memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. selain dari itu juga ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, ketrampilan,

kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Santri - santri membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang tehnik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. Harus dipahami pembimbing terdekat dengan murid adalah guru. Karena murid menghadapi masalah dimana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru meminta bantuan kepada ahli bimbingan (*guidance specialist*) untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan. (Oemar Hamalik, 2012; 121)

c. Guru sebagai pemimpin

Pondok dan kelas adalah suatu organisasi, dimana santri adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan

supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan kegiatan manajemen ini guru ingin menciptakan lingkungan belajar yang serasi, menyenangkan, dan merangsang dorongan belajar para anggota kelas.

Tentu saja peranan sebagai pemimpin menuntut kualifikasi tertentu, antara lain kesanggupan menyelenggarakan kepemimpinan, seperti: merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi kegiatan, mengontrol, dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana. (Oemar Hamalik, 2012; 122)

d. Guru sebagai ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan itu dan terus menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya. Dalam abad ini dimana pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan, misalnya: belajar sendiri, mengadakan penelitian, mengikuti kursus, mengarang buku, dan membuat tulisan-tulisan ilmiah sehingga peranannya sebagai ilmuwan terlaksana dengan baik. (Oemar Hamalik, 2012; 123)

e. Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua, dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri (intern) dan mengembangkan sifat-sifat pribadinya yang disenangi oleh pihak luar (ekstern). Tegasnya bahwa setiap guru perlu sekali memiliki sifat-sifat pribadi, baik untuk kepentingan jabatannya maupun untuk kepentingan dirinya sendiri sebagai warga negara masyarakat. (Oemar Hamalik, 2012; 124)

f. Guru sebagai penghubung

Sekolah berdiri di antara dua lapangan, yakni di satu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi, dan kebudayaan yang terus-menerus berkembang dengan lajunya, dan di lain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat. Di antara kedua lapangan inilah sekolah memegang peranannya sebagai penghubung di mana guru berfungsi sebagai pelaksana. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, antara lain dengan public relation, bulletin, pameran, pertemuan-pertemuan berkala, kunjungan ke masyarakat, dan sebagainya. Karena itu ketrampilan guru dalam tugas-tugas ini senantiasa perlu dikembangkan. (Oemar Hamalik, 2012; 125)

g. Guru sebagai pembaharu

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, oleh karena melalui kegiatan guru penyampaian ilmu dan teknologi, contohcontoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaruan di kalangan murid. Karena sekolah dalam hal ini bertindak sebagai agent-moderniza-tion maka guru harus senantiasa mengikuti usaha-usaha pembaruan disegala bidang dan menyampaikan kepada masyarakat dalam batas-batas kemampuan dan aspirasi masyarakat itu. (Oemar Hamalik, 2012; 126)

h. Guru sebagai pembangunan

Guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan masyarakat, seperti: kegiatan keluarga berencana, bimas, koperasi, pembangunan jalan-jalan, dan sebagainya. Partisipasinya di dalam masyarakat akan turut mendorong masyarakat lebih bergairah untuk membangun, dan di pihak lain akan lebih mengembangkan kualifikasi sebagai guru. (Oemar Hamalik, 2012; 127)

Mengenai peran guru dalam proses pembelajaran dapat dipahami yaitu mendidik santri dengan cara mengajar, membimbing, mengarahkan, dan dengan cara lainnya untuk menuju tercapainya perkembangan sesuai dengan nilai-nilai islam. Keberhasilan guru adalah ketika siswa mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang

diberikan, sehingga santri tersebut menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual.

4. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “strategos” yang mempunyai arti suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Secara umum strategi artinya suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang sudah ditentukan. (Mohammad Asrori, 2016; 26-30). Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan santri dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah digariskan.

Proses belajar mengajar adalah dua kegiatan yang berkaitan satu sama yang lainnya. Kegiatan belajar mengacu pada santri sedangkan kegiatan mengajar mengaju pada pendidik atau guru. Dari pernyataan tersebut, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola umum perbuatan guru dan santri dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. (Imam Anas Hadi, 2020; 85)

Pengertian strategi tidak terlepas dari tercapainya suatu tujuan yang nantinya akan mengarahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Karena pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang

mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik, efektif dan efisien agar nantinya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.(Lutfi Koto, 2016; 45)

Strategi Pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada santri dan untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari santri.(Indriawati et al, 2021; 277). Menurut Wina Sanjaya Strategi atau metode adalah komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Jadi jika tidak diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.(Hikmatu Ruwaida, 2019; 45)

Menurut Moedjiono, strategi pembelajaran adalah kegiatan memikirkan dan mengusahakan keterpaduan antara berbagai aspek yang membentuk komponen-komponen suatu system pembelajaran. Mengacu pada beberapa poin di atas, strategi pembelajaran dapat memiliki interpretasi yang sempit dan luas. Dalam arti sempit, strategi dan metode memiliki kesamaan, dan metode adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Suparman strategi pembelajaran adalah perpaduan urutan kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang perlu dilalui atau diikuti oleh peserta didik dalam penyajian materi pembelajaran) metode atau teknik

pembelajaran (prosedur teknis pengorganisasian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran), media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran), dan waktu pembelajaran (waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang telah disusun). (Indriawati et al, 2021; 278)

Secara garis besar, strategi dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengidentifikasi semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Menurut Hilda Taba, strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih guru untuk memberikan kemudahan dan fasilitas kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan. (Asrori, 2016; 168)

Menurut Miarso, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang di jabarkan dari pandangan falsafah atau teori pembelajaran tersebut.

Menggunakan strategi dalam pembelajaran memang perlu digunakan karena memfasilitasi proses pembelajaran dengan efek terbaiknya. Memilih strategi pembelajaran harus tepat, karena pengajaran yang diberikan kepada peserta didik bukanlah sesuatu yang bersifat

paksaan dan berperilaku layaknya pemimpin pun tidak diperlukan. Artinya pendidik seharusnya lebih mengarahkan kepada bimbingan dan memberikan pengetahuan sesuai dengan kemampuan peserta didik dan memberikan dorongan motivasi agar peserta didik mempunyai keinginan dan semangat belajar. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak akan efektif dan efisien.

Strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan tindakan sistematis untuk melaksanakan pembelajaran. Bagi santri, penggunaan strategi pembelajaran menyederhanakan proses pembelajaran (menyederhanakan dan mempercepat pemahaman konten pembelajaran) karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Singkatnya, strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran, pola umum kegiatan yang dilakukan pendidik dan siswa untuk mencapai peristiwa belajar yang efektif untuk mencapai tujuan.

5. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Pada suatu proses belajar mengajar tidak terlepas dari siswa dan guru atau pengajar dan yang diajarkan. Sebagai seorang pengajar supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik maka sebagai pengajar tidak terlepas dari strategi dalam menyampaikan materi tersebut sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pada strategi pembelajaran ini terdapat jenis-jenis strategi seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran

sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. (Lutfi Koto, 2016; 55) Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran diantaranya:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses dimana guru menyampaikan materi secara lisan kepada siswa dengan tujuan agar santri dapat menguasai materi secara optimal. (Asep Herry Hernawan, 2018; 26). Dalam konteks ini, pendekatan strategi pembelajaran ekspositori lebih menekankan pada penyampaian materi secara lisan. Kata yang diucapkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah lisan (bukan tertulis). R. Ibrahim dan Nana Syaodih dalam bukunya mengatakan bahwa dalam pendekatan ini guru atau dosen harus lebih berperan aktif dan melakukan lebih banyak aktivitas daripada siswa. Guru dengan hati-hati mengelola dan menyiapkan bahan ajar, dan kemudian menyampaikannya kepada siswa. (Siti Umi Hanik, 2010; 65)

Pendidik dalam mengajarkan materi tentu menggunakan pendekatan tertentu agar mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar. Mengenai pendekatan tertentu atau strategi tertentu ada keunggulan dan kelemahan pada setiap strategi yang akan digunakan oleh setiap pengajar dalam menyampaikan pelajaran kepada santri. Dengan demikian pendekatan secara ekspositori ini memiliki keunggulan dan kelemahan yaitu:

a. Keunggulan:

- 1) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana santri menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai santri cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- 3) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain santri dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus santri bisa melihat atau mengobservasi.
- 4) strategi pembelajaran ini juga bisa digunakan untuk jumlah santri dan ukuran kelas yang besar.

b. Kelemahan:

- 1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, untuk santri yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.
- 2) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.(Haudi, Hadion Wijoyo, 2021; 90)

2. Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi Pembelajaran inquiry merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan

analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan santri. Strategi pembelajaran ini dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang artinya ‘saya menemukan’.

Strategi pembelajaran inquiry merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada santri. Dikatakan demikian karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran inquiry ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran santri dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing santri untuk belajar. Strategi pembelajaran inquiry ini memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri yaitu:

a. Kelebihan

- 1) Dapat memberikan ruang kepada santri dalam belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 2) Strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan santri yang memiliki kemampuan di atas

rata-rata, artinya santri yang memiliki kemampuan belajar baik tidak akan terhambat oleh santri yang lemah dalam belajar.

b. Kelemahan

- 1) Jika strategi pembelajaran inquiry sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit terkontrol kegiatan dan keberhasilan santri.
- 2) Strategi ini juga sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentuk dengan kebiasaan santri dalam belajar.
- 3) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning adalah strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar santri. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yang memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.(Wina Sanjaya, 2008; 189)

Tujuan pembelajaran kooperatif ini setidaknya-tidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran tertentu, diantaranya untuk hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Dalam pelaksanaannya metode ini membantu santri untuk lebih mudah memproses informasi.

a. Keuntungan:

- 1) Mengajarkan santri mampu untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari santri lain.
- 2) Dapat membantu siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya.
- 3) Membantu siswa belajar menghormati santri yang pintar dan santri yang lemah, juga menerima perbedaan ini.

b. Kelemahan:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi santri, sehingga sulit mencapai kurikulum.
- 2) Guru harus mempersiapkan pembelajaran yang matang, dan juga harus memerlukan banyak tenaga, pemikiran dan waktu yang lama.
- 3) Saat diskusi kebanyakan dapat mengakibatkan santri lain menjadi pasif

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:17), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam realitas yang terjadi pada fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna di balik peristiwa dan perilaku subjek penelitian secara komprehensif dalam konteks yang sesungguhnya.

Penelitian kualitatif sering disebut juga penelitian naturalistik, karena pelaksanaannya dilakukan dalam kondisi yang wajar tanpa adanya manipulasi dari peneliti. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan berdasarkan situasi yang alami sehingga dinamika objek penelitian tetap berjalan sebagaimana adanya. Selain itu, keberadaan peneliti di lapangan hanya berperan sebagai pengamat dan instrumen utama, tanpa memberikan pengaruh terhadap interaksi atau perubahan perilaku pada subjek penelitian.

Melalui penelitian studi kasus ini diharapkan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap objek yang akan diteliti serta dapat mendeskripsikan tentang upaya guru Al-Qur'an dan guru bimbingan konseling mengatasi perilaku indisipliner santri di pondon Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Kembangkuning, Rejosari, Kec. Pakis, Kab. Magelang.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul hikmah Kyai Abdan yang terletak pada Dusun Kembangkuning, Desa Rejosari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data kualitatif adalah sumber data yang disuguhkan dalam bentuk dua parameter “abstrak”, misalnya: banyak-sedikit, tinggi-rendah, tua-muda, panas-dingin, situasi aman-tidak aman, baik-buruk. Agar data tersebut dapat dianalisis dengan metode statistik maka data kualitatif harus ditransformasikan menjadi data yang bersifat kuantitatif. Agar usaha mentransformasikan nilai tersebut terlepas/bebas dari subyektifitas diperlukan penguasaan bidang ilmu yang bersangkutan. Sumber data dalam penelitian kualitatif ada 2 (dua), yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. (Siswoyo, 2013;11)

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data

baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. (Nawawi, 2011:117)

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data primer pada penelitian ini adalah pengamatan langsung terhadap perilaku sehari-hari santri-santri pondok peantren darul hikmah kyai abdan. Bisa berupa wawancara, observasi dan kuisioner. Sedangkan sumber data sekundernya adalah dokumentasi seperti foto wawancara dan data santri-santri pondok peantren darul hikmah kyai abdan.

D. Metode Pengambilan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Seimana Simanungkalit (2023:33) mengatakan Observasi adalah teknik yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung. Observasi sangat diperlukan dalam penelitian karena bisa memperoleh gambaran lebih jelas tentang masalah dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kerjasama antara guru Al-Qur'an dan Hadis dan guru bimbingan konseling mengatasi perilaku indisipliner santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Kembangkuning, Rejosari, Kec. Pakis, Kab. Magelang.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Menurut Moh Afandi mengatakan Metode wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Metode ini selain berguna untuk mengujikebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan tentang Strategi Guru Al-Qur'an dalam Mengembangkan Perilaku Afektif Peserta Didik.

Wawancara ini akan digunakan untuk memperoleh data dari orang yang diwawancarai, yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, dan santri Di

Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Kembangkuning, Rejosari, Kec. Pakis, Kab. Magelang.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan, proses pengajaran di kelas, Problem yang terjadi dalam pengajaran, dan solusi dalam permasalahan yang terjadi.

3. Dokumentasi

Menurut Johan Setiawan dan Albi Anggito (2018:153), metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai bentuk dokumen, baik yang dihasilkan langsung oleh subjek penelitian maupun oleh pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan subjek tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menelusuri data dari beragam jenis dokumen, seperti catatan tertulis, laporan kegiatan, arsip, foto, video, atau data digital yang dapat memberikan gambaran nyata mengenai fenomena yang diteliti.

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara, serta memperkuat temuan penelitian dengan bukti-bukti tertulis yang valid. Dengan memanfaatkan berbagai dokumen tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial dan historis dari objek penelitian, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dan kredibel.

Menurut Rizka Ramadani (2023:43), dalam suatu penelitian, dokumen berperan sebagai sumber pendukung yang membantu

memperkuat data utama yang telah diperoleh peneliti. Jenis dokumen yang digunakan dapat berupa berbagai bentuk catatan resmi, seperti hasil penilaian guru terhadap perilaku dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui data tertulis tersebut, peneliti dapat menelusuri perkembangan karakter peserta didik secara lebih objektif dan sistematis.

Selain berbentuk dokumen tertulis, dokumentasi juga mencakup media visual, seperti foto kegiatan pembinaan religius yang dilakukan guru di madrasah. Gambar-gambar tersebut berfungsi sebagai bukti empiris yang memperlihatkan bagaimana proses pembinaan nilai-nilai keagamaan diterapkan secara nyata di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperkaya data yang sebelumnya telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data seperti data guru, letak geografis, sejarah berdirinya Pondok Pesantren, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Kembangkuning, Rejosari, Kec. Pakis, Kab. Magelang.

E. Teknik Analisa Data

1. Pengertian Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah suatu proses untuk mengolah data dan informasi ke dalam proses penelitian, nantinya data tersebut akan dijadikan sebagai hasil penelitian atau informasi baru. Proses analisis data perlu dilakukan agar tahu kevalidan data yang didapat sehingga nantinya akan memudahkan dalam proses-proses selanjutnya. (Sampoerna University, 2022;122)

Data kualitatif adalah kebalikan dari data kuantitatif. Jadi, data yang didapatkan berupa data-data non-numerik atau bukan angka. Data kualitatif didapatkan dari wawancara dan observasi sehingga data yang didapat lebih bersifat deskriptif dari suatu fenomena.

Beberapa teknik yang dilakukan peneliti di antaranya:

a. Analisis Wacana

Analisis wacana adalah teknik yang dilakukan dengan cara menganalisis interaksi antara antarorang di dalam suatu konteks sosial. Analisis wacana bertujuan untuk mencari tahu terkait pola-pola yang ada di dalam suatu aktivitas komunikasi.

b. Analisis Naratif

Analisis naratif adalah teknik yang dilakukan dengan berfokus pada deskripsi berbagai peristiwa yang didapatkan dari narasumber, yang kemudian akan disajikan ke dalam suatu deskripsi cerita.

Teknik analisis naratif ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam suatu aktivitas organisasi, baik dari segi internal maupun eksternal.

c. Analisis Konten

Analisis konten adalah teknik analisis kualitatif yang berfokus pada analisa data dalam konteks tertentu. Konteks tertentu dalam hal ini seperti misalnya adalah budaya di dalam suatu kelompok maupun individu.

Analisis konten ini didapat dari transkrip wawancara, rekaman, video, dan hal-hal lainnya yang sejenis.

2. Model Teknik Analisis

Terdapat dua model di dalam teknik analisis data, yaitu:

a. Induktif

Model induktif adalah proses pengolahan data yang dilakukan dengan tahapan mulai dari mencari fakta hingga selanjutnya disesuaikan dengan teori yang telah dipilih. Fakta yang valid sangat diperlukan agar tidak berpotensi terjadinya manipulasi data. Model induktif erat kaitannya dengan pembahasan mengenai permasalahan sosial.

Salah satu kelemahan dari data induktif ini adalah pencarian data bisa saja terjadi berulang-ulang karena membutuhkan data yang benar-benar valid yang sesuai dengan hipotesis.

b. Deduktif

Model deduktif adalah analisis data yang dilakukan mulai dari tahapan teori hingga selanjutnya baru ke tahap pencarian fakta-fakta. Artinya model ini kebalikan dari model induktif.

3. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memakai empat tahapan, yaitu :

a. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian mengenai hukum perlindungan konsumen dan perlindungan konsumen pada makanan kemasan industri rumah tangga.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi. Setelah mendapat izin dari Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan di Desa Rejosari, peneliti kemudian melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

c) Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut

mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan diatas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.

d) Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan skripsi secara sistematis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan
 - a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Pondok Pesantren adalah sebuah tempat dimana didalamnya terdapat sekelompok orang yang menetap dan kesehariannya ialah mengkaji ilmu agama umumnya dan sosial khususnya serta dibimbing oleh seseorang atau beberapa kyai. Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan berdiri pada tahun 2006 M / 1426 Hijriyah, berada di wilayah Kabupaten Magelang, tepatnya di dusun Kembang Kuning, Rejosari, Pakis. Pondok Pesantren tersebut didirikan oleh seorang 'ulama yang bernama K.H. Rochmatullah Abdan, S.Ag. Beliau meninggal pada tahun 2014 silam, kemudian Pesantren tersebut dilanjutkan oleh putra beliau yang bernama Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I, Kyai Haji Aghus Ulinnuha, S.Pd, dan Kyai Muhammad Fahmi Haikal. Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan sampai saat ini mempunyai santri + 500 santri, yang terdiri dari 313 santri putri dan 187 santri putra. (sumber dari Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I, pada hari Kamis, 20 Desember 2025 pukul 15.00)

b. Sarana Prasarana

Dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran yang baik, tentunya harus bersamaan dengan adanya sarana prasarana maupun fasilitas yang dapat mendukung pendidikan dan pembelajaran tersebut.

Juga, melakukan pengadaan kitab kuning yang digunakan sebagai sarana dan media belajar santri, pengadaan alat-alat kesenian meliputi alat hadroh maupun alat elektronik, dan lain-lain. Diharapkan, sarana dan prasarana tersebut dapat dimanfaatkan dengan maksimal guna menunjang keberhasilan dan kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. (Wawancara Muhammad Al Ma'arif : Selasa, 23 Desember 2025)

1.1 Tabel Sarana Prasarana Pondok Pesantren

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Asrama Putra	1 bangunan	9 Ruang
2	Asrama Putri	2 bangunan	18 Ruang
3	Kantin dan Koperasi	3 tempat	3 ruang
4	MCK Putra	1 bangunan	8 ruang
5	MCK Putri	3 bangunan	14 ruang
6	Kelas Belajar	3 bangunan	16 ruang
7	Kantor	1 bangunan	1 ruang

8	Dapur masak	2 bangunan	2 ruang
9	Aula Putri	2 bangunan	2 ruang
10	Pendopo	1 bangunan	-

c. Keadaan Guru dan Santri

1) Keadaan Guru

Dalam upaya untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang baik, sistematis, efisien dan efektif tentunya dibutuhkan tenaga pengajar yang bisa mendorong dan menopang kegiatan pembelajaran tersebut (mengaji). Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan selalu mengupayakan adanya para tenaga pengajar dan pendidik (Asatidz) yang dapat melaksanakan melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam lingkup Pondok Pesantren, tenaga pengajar tersebut sering dipanggil dengan sebutan Ustadz/ah. Diantara nya sebagaimana yang dilampirkan dibawah ini:

- (a) Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah
- (b) Kyai Ahmad Aghus Ulinnuha
- (c) Kyai Muhammad Fahmi Haikal
- (d) Kyai Nurul Anwar
- (e) Kyai Muhibbin Kyai Fauzan
- (f) Kyai 'Ainun Na'im

(g) Kyai Muhammad ‘Alwi Ridhwan

(h) Kyai Rizal

(i) Kyai Nurul Yakin

(j) Kyai Muhammad Yasin

(k) Kyai Irfan

(l) Kyai Muhammad Shoim

(m)Kyai Ahmad Sukedi

(n) Kyai Rohani

(o) Kyai Mustaqim

(p) Kyai Sulaiman

(q) Kyai Nurul Huda

(r) Kyai Longgar

(s) Kyai Fuadi

(t) Kyai Bagus

(u) Kyai Manshur

(v) Kyai Mujiyono

(w)Kyai Turhamun

(Wawancara Zaki Mubarak: Minggu, 07 Desember 2025)

d. Keadaan Santri

Dalam pembagiannya, santri (sebutan bagi santri di Pondok Pesantren) Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan dibagi menjadi 2 tingkatan berdasarkan kelas mengaji dan sekolah. Yang pertama yakni santri TPQ atau yang biasa disebut dengan santri kecil

dan masih bersekolah dengan status siswa SD/MI sederajat. Yang kedua yakni santri Madin (Madrasah Diniyah) atau yang biasa disebut dengan santri kecil dan masih bersekolah dengan status siswa MTs sederajat maupun MA sederajat. Berikut data yang saya dapatkan dari pihak lembaga tersebut:

No	Tingkatan	Jumlah	Keterangan
1	Taman Pendidikan Quran (TPQ)	37	Putra-Putri
2	Madrasah Diniyah (Madin)	500	Putra-Putri

(Wawancara Zaki Mubarak: Minggu, 21 Desember 2025)

e. Jadwal Kegiatan Santri

Di pondok, karena sifat pendidikannya hampir 24 jam, dinamika kehidupan nyaris berdenyut tanpa henti, kecuali pada saat tidur malam. Diawali dengan bangun sekitar jam 04.00, setengah jam sebelum adzan Shubuh, yang berkisar antara jam 04.20 hingga 04.35. Semuanya sudah harus bangun dan bersiap-siap untuk sholat jama'ah di pendopo pondok.

Dilanjutkan mengaji setelah subuhan hingga jam 06.00. Setelahnya mandi dan sarapan pagi di asrama masing-masing. Salah satu keunikan yang terjadi ketika mandi adalah mengantri menggunakan kotak sabun atau gayung. Tidak perlu ditunggu oleh

calon pemakainya, cukup diwakili saja oleh kotak sabun sang pemilik. Sebuah tradisi/sistem yang unik.

Selesai sarapan, para santri bersiap-siap untuk masuk ke kelas masing-masing. Kelas dimulai pukul 07.00 pagi dan didahului dengan kegiatan sholat dluha berjamaah dan doa bersama. Kelas berakhir pada pukul 12.35 dan langsung diarahkan untuk sholat dhuhur berjamaah. Pukul 13.00 sampai 15.30 merupakan istirahat siang jika tidak ada kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti santri.

Kegiatan selanjutnya adalah sholat ashar pada pukul 16.00 dan dilanjutkan dengan mengaji sampai pukul 17.00. Setelah mengaji waktunya makan sore dan persiapan sholat maghrib. Setelah isya` ada kegiatan megaji kitab hingga pukul 21.30. Lewat dari jam tersebut merupakan waktu istirahat santri hingga bangun kembali di pagi harinya.

(Wawancara Zaki Mubarak: Jumat, 19 Desember 2025)

1.2 Tabel Jadwal Kegiatan Sehari-hari Santri

Waktu	Kegiatan	Keterangan
04.00 – 05.00	Sholat Shubuh Berjama'ah	Semua Santri
05.00 – 06.00	Mengaji Al-Qur'an	Santri Sesuai Tingkatan
06.00 – 07.00	Persiapan Sekolah (mandi, dll)	Khusus Santri yang Sekolah
07.00 – 12.35	Sekolah	Khusus Santri yang Sekolah
12.35 – 13.00	Sholat Dzuhur Berjama'ah	Semua Santri
13.00 – 15.30	Istirahat	Semua Santri
15.30 – 16.00	Persiapan Sholat Asar	Semua Santri

16.00 – 18.00	Sholat Asar Berjama'ah	Semua Santri
	Sorogan Al-Qur'an	Santri Sesuai Tingkatan
	Sholat Maghrib Berjama'ah	Semua Santri
18.00 – 20.00	Ratiban dan Tadarrus Al-Qur'an	Semua Santri
	Sholat Isya' Berjama'ah	Semua Santri
	Tadarrus Al-Qur'an (Al-Mulk)	Semua Santri
20.00 – 21.00	Mengaji Kitab	Santri Sesuai Tingkatan
21.00 – 22.00	Belajar Malam	Khusus Santri yang Sekolah
22.00 – 04.30	Istirahat Santri	-

klasik. Sehingga sudah sepatutnya jika nilai-nilai dari kitab yang dikaji tersebut diserap dan diterapkan oleh para santri di dalam kehidupan sehari-harinya.

B. Penyajian Data

- 1. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pada Tahun 2025** Setelah peneliti melaksanakan penelitian dengan seksama dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi, maka dalam bab ini akan peneliti uraikan tentang Peran Guru Dalam Mendorong Partisipasi Siswa Pada Proses Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan.

Wawancara peneliti laksanakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan terhadap beberapa narasumber yaitu Pimpinan Pondok Pesantren yaitu Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I., Pengasuh

Pondok KH. Ahmad Aghus Ulinnuha, S.Pd., Ustadz Pondok Pesantren dan beberapa santri.

a. Hasil Wawancara

Menurut Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, 12 Desember 2025 tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut :

Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk membekali santri dengan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk pribadi santri yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki pemahaman keislaman yang kuat. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an juga diarahkan untuk menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, sehingga nilai-nilainya dapat tercermin dalam sikap, perilaku, dan tanggung jawab sosial santri. (Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, 12 Desember 2025)

Membekali santri agar mampu membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, sehingga terbentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, memiliki pemahaman keislaman yang kuat, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Menurut KH. Ahmad Aghus Ulinnuha, 12 Desember 2025 tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut :

Di Pondok Pesantren Darul Hikmah, kami menggunakan kurikulum terpadu, yaitu menggabungkan kurikulum pesantren dengan kurikulum Kementerian Agama. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, kami menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, pemahaman kandungan ayat dan hadis, serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan santri agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan sesuai dengan nilai-

nilai pesantren. (KH. Ahmad Aghus Ulinnuha,12 Desember 2025)

Menurut Ustadz Sukedi tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut :

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, memahami isi dan makna kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia, membentuk karakter santri yang disiplin, beradab, dan bertanggung jawab, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam bersikap dan bertindak. (Bapak Sukedi, 14 Desember 2025)

Sedangkan menurut Sulistio tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an dan hadis sebagai berikut :

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, memahami isi serta makna ayat, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini juga membantu santri memperbaiki akhlak, menambah pengetahuan agama, serta membimbing mereka agar lebih disiplin, sopan, dan taat dalam menjalankan ajaran Islam. Dengan belajar Al-Qur'an, santri merasa lebih dekat dengan Allah dan memiliki pedoman dalam bersikap di lingkungan pesantren maupun masyarakat. (Sulistio , 14 Desember 2025)

Dari wawancara dengan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan adalah untuk memberikan kemampuan kepada santri kemahiran dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah dan tajwid, dan juga agar dapat merubah perilaku

santri sesuai dengan kompetensi dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Menurut Ustadz Sukedi Selaku Guru di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan mengatakan

Bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an merupakan guru yang sudah paham isi kandungan dan makna Al-Qur'an, Dengan demikian, santri diharapkan memiliki bekal spiritual dan moral yang kuat dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan menurut Bahrul Ulum Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis itu baik, sabar dalam mengajar santrinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren dan Ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an terkait dengan latar belakang santri, berikut jawaban dari mereka :

Jawaban dari selaku Pimpinan Pondok Pesantren darul Hikmah Kyai Abdan :

Bahwa santri memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi pendidikan, kemampuan membaca Al-Qur'an, maupun pemahaman keagamaan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an diterapkan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan santri. Pimpinan pondok dan ustadz menekankan pentingnya kesabaran, bimbingan bertahap, serta pembiasaan dalam belajar agar seluruh santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Perbedaan latar belakang santri tidak dijadikan sebagai hambatan, melainkan sebagai tantangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk santri yang lebih baik dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an. (Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, 12 Desember 2025)

Jawaban dari selaku Ustadz Pondok Pesantren darul Hikmah

Kyai Abdan :

Santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi pendidikan sebelumnya maupun kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an kami menyesuaikan metode dengan kemampuan santri. Bagi santri yang masih dasar diberikan bimbingan lebih intensif, sedangkan santri yang sudah mampu diarahkan untuk pendalaman materi. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan seluruh santri dapat memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an secara bertahap. (Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, 12 Desember 2025)

Dilihat dari jawaban Pimpinan Pondok Pesantren bahwa keberagaman latar belakang santri, baik dari segi pendidikan, kemampuan membaca Al-Qur'an, maupun pemahaman keagamaan, merupakan kondisi yang disadari dan dipahami oleh pihak pondok. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an diterapkan pendekatan dan metode yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Pimpinan pondok dan ustadz menekankan pentingnya kesabaran, bimbingan bertahap, serta pembiasaan dalam proses pembelajaran. Perbedaan latar belakang santri tidak dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai tantangan dan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk santri yang lebih baik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an Pondok Pesantren darul Hikmah Kyai Abdan.

Menurut Bapak Sukedi salah seorang asatidz Madin Pondok Pesantren mengenai Perbedaan Kemampuan Santri

Santri memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman agama yang berbeda-beda. Hal ini membuat beberapa santri kesulitan mengikuti materi yang lebih tinggi atau kompleks. Beberapa santri belum lancar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, sehingga mengalami kesulitan memahami makna ayat atau hadis. Santri yang malu atau takut salah saat membaca atau menjawab cenderung pasif dalam pembelajaran. Materi yang padat membuat santri kewalahan dan sulit menyerap semua materi secara efektif. Beberapa santri kurang termotivasi atau mudah terdistraksi, sehingga kesulitan mengikuti pelajaran secara aktif. (Wawancara, Bapak Sukedi, 11 Desember 2025)

Lingkungan di pondok pesantren juga memberikan dukungan yang signifikan dalam upaya implementasi. Budaya pesantren yang kental dengan nilai-nilai agama memberikan landasan kuat bagi santri dalam menghayati nilai-nilai Al-Qur'an. Hal ini menjadikan pesantren sebagai lingkungan yang mendukung dan memperkuat pengamalan nilai-nilai tersebut. Selain itu, partisipasi orangtua turut berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari santri. Dukungan dari rumah memperluas lingkup pengaruh nilai-nilai tersebut dan memberikan konsistensi dalam penerapan di berbagai konteks.

Meskipun ada faktor pendukung yang kuat, kami juga mengidentifikasi adanya beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Perubahan budaya modern dan pengaruh budaya populer menjadi tantangan yang signifikan. Nilai-nilai yang diajarkan dalam Kitab Al-Qur'an mungkin tidak selalu sesuai dengan tren dan norma yang berlaku dalam budaya modern, sehingga menyulitkan santri dalam mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai tradisional. Ketidaksesuaian nilai-nilai tersebut dengan lingkungan eksternal, terutama di luar lingkup pesantren, juga dapat menyebabkan dilema dalam penerapan nilai-nilai tersebut.

1) Hasil Observasi

Santri terkadang kedapatan membawa alat elektronik yang dilarang seperti hp. Santri terkadang keluar pondok untuk melihat konser atau pertunjukan di luar pesantren. Santri memiliki semangat belajar yang tinggi. Pesantren memiliki pengajar dan pendidik dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan pengarahan dan pengawasan kepada santri.

2. Strategis Yang Digunakan Guru Untuk Mendorong Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Setelah peneliti melaksanakan penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka pada bagian ini peneliti menyajikan data mengenai strategi yang digunakan guru dalam mendorong partisipasi aktif santri pada proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan. Strategi yang dimaksud meliputi cara guru merancang pembelajaran, memilih metode, membangun interaksi dengan santri, serta menciptakan suasana belajar yang mendorong keterlibatan aktif santri.

Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber, di antaranya Pimpinan Pondok Pesantren Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I., Pengasuh Pondok KH. Ahmad Aghus Ulinnuha, S.Pd., para ustadz pengampu mata pelajaran Al-Qur'an, serta santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan. Data disajikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut.

“Menurut Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I., salah satu strategi utama guru dalam mendorong partisipasi aktif santri adalah melalui pemberian motivasi dan keteladanan. Guru Al-Qur'an tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam sikap, perilaku, dan pengamalan ajaran Islam. Ketika guru mampu menunjukkan akhlak yang baik, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, santri akan terdorong untuk meniru dan lebih aktif dalam pembelajaran.

KH. Ahmad Aghus Ulinnuha, S.Pd. menambahkan bahwa motivasi diberikan secara berkelanjutan, baik sebelum pembelajaran dimulai

maupun di sela-sela kegiatan belajar. Guru sering memberikan nasihat singkat tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, pahala mempelajari Hadis, serta manfaatnya bagi kehidupan santri di dunia dan akhirat. Dengan motivasi tersebut, santri merasa pembelajaran Al-Qur'an memiliki nilai penting, sehingga mereka terdorong untuk terlibat aktif.” . (Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, 12 Desember 2025)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru sering memberikan dorongan verbal seperti pujian, doa, dan apresiasi sederhana kepada santri yang berani membaca, bertanya, atau menjawab pertanyaan. Bentuk keteladanan juga terlihat dari kebiasaan guru membaca Al-Qur'an dengan tartil, memperhatikan adab, serta bersikap sabar saat membimbing santri yang masih mengalami kesulitan.

“Menurut Kyai Ahmad Sukedi, salah satu strategi penting dalam mendorong partisipasi aktif santri adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi memadukan beberapa metode seperti talaqqi, tadarus, tahfidz, diskusi, dan tanya jawab”. (Bapak Ahmad Sukedi, 15 Desember 2025)

Metode talaqqi digunakan untuk melatih santri mendengarkan bacaan guru, kemudian menirukannya dengan bimbingan langsung. Metode ini mendorong santri untuk aktif secara lisan dan mental dalam pembelajaran. Selain itu, metode tadarus bersama membuat santri saling membaca dan mengoreksi bacaan, sehingga tercipta interaksi aktif antarsantri.

“Menurut Bapak Nurul Anwar selaku Asatidz , penggunaan metode diskusi dan tanya jawab juga menjadi strategi efektif. Guru memberikan penjelasan singkat, kemudian membuka kesempatan

kepada santri untuk bertanya atau menyampaikan pendapat terkait makna ayat. Dengan metode ini, santri tidak hanya pasif mendengarkan, tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran.”
 ”. (Bapak Nurul Anwar, 17 Desember 2025)

Hasil observasi menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran membuat santri terlihat lebih antusias dan tidak mudah bosan. Santri lebih berani membaca, menghafal, dan menyampaikan pendapat ketika metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ustadz, diketahui bahwa santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan memiliki kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, guru menerapkan strategi pendekatan individual dan diferensiasi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Menurut Kyai Ahmad Sukedi, santri yang masih dasar dalam membaca Al-Qur'an mendapatkan bimbingan lebih intensif, baik secara khusus di luar jam pelajaran maupun saat pembelajaran berlangsung. Sementara itu, santri yang sudah lancar diarahkan untuk pendalaman materi, seperti memahami makna ayat dan hadis serta menghafalnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sering mendampingi santri secara personal, membetulkan bacaan, dan memberikan penjelasan ulang dengan bahasa yang lebih sederhana.

Pendekatan ini membuat santri merasa diperhatikan, tidak malu, dan lebih percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Menurut Kyai Sukedi, suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif menjadi faktor penting dalam mendorong partisipasi santri. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang tidak menegangkan, penuh kesabaran, dan menghindari sikap yang terlalu keras. (Bapak Sukedi, 14 Desember 2025)

Guru memberikan teguran dengan cara yang baik apabila santri melakukan kesalahan, sehingga santri tidak merasa takut atau tertekan. Dengan suasana yang aman dan nyaman, santri lebih berani untuk aktif membaca, bertanya, dan menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa interaksi antara guru dan santri berlangsung secara komunikatif. Guru sering menyelipkan humor ringan, nasihat, dan contoh-contoh kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran terasa lebih hidup dan mudah dipahami oleh santri.

Selain pembelajaran di kelas, strategi guru dalam mendorong partisipasi santri juga dilakukan melalui pembiasaan dan kegiatan pendukung pesantren. Berdasarkan dokumentasi dan observasi, kegiatan seperti tadarus rutin, khitobah setiap malam Jumat, sholat berjamaah, dan pembiasaan adab pesantren menjadi sarana penguatan pembelajaran Al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Pada bagian ini peneliti menyajikan data mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan partisipasi aktif santri pada pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan. Data diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pimpinan pondok, ustadz, serta santri.

Penyajian data ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan terkait faktor internal dan eksternal yang memengaruhi partisipasi santri dalam pembelajaran Al-Qur'an.

a. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Partisipasi Santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I., faktor pendukung utama dalam meningkatkan partisipasi santri adalah lingkungan pesantren yang religius dan kondusif. Budaya pesantren yang menekankan kedisiplinan, adab, dan pembiasaan ibadah menjadikan santri terbiasa berinteraksi dengan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini secara langsung mendukung keterlibatan santri dalam pembelajaran.

KH. Ahmad Aghus Ulinnuha, S.Pd. menambahkan bahwa komitmen dan keteladanan para ustadz menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Para guru memiliki semangat tinggi dalam

membimbing santri, baik di dalam kelas maupun di luar jam pembelajaran. Kesabaran, kedisiplinan, dan konsistensi ustadz dalam mendampingi santri mendorong terciptanya hubungan yang baik antara guru dan santri, sehingga santri lebih berani dan aktif dalam pembelajaran. (KH. Ahamd Aghus Ulinnuha, 12 Desember 2025)

Menurut Bapak Sukedi, metode pembelajaran yang bervariasi juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan partisipasi santri. Penggunaan metode talaqqi, tahfidz, tadarus, diskusi, dan tanya jawab membuat santri terlibat secara aktif, baik secara lisan maupun mental. Metode tersebut membantu santri dengan berbagai tingkat kemampuan untuk tetap berpartisipasi sesuai dengan kapasitas masing-masing. (Bapak Sukedi, 14 Desember 2025)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan pendukung pesantren seperti tadarus rutin, sholat berjamaah, khitobah malam Jumat, dan pembiasaan adab pesantren turut memperkuat partisipasi santri. Kegiatan-kegiatan tersebut melatih keberanian, kedisiplinan, dan kepercayaan diri santri, yang berdampak positif terhadap keaktifan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Selain itu, dukungan dari orang tua santri juga menjadi faktor pendukung. Berdasarkan keterangan beberapa ustadz, komunikasi yang baik antara pihak pondok dan orang tua membantu menanamkan kesadaran santri akan pentingnya belajar dan mengamalkan Al-Qur'an, baik di lingkungan pesantren maupun di rumah.

b. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Partisipasi Santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukedi dan beberapa ustadz lainnya, diketahui bahwa salah satu faktor penghambat utama adalah perbedaan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dan memahami materi Al-Qur'an. Santri yang memiliki kemampuan dasar yang masih rendah cenderung kurang percaya diri dan pasif dalam pembelajaran.

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya penguasaan dasar tajwid pada sebagian santri. Kondisi ini menyebabkan santri mengalami kesulitan saat membaca Al-Qur'an di depan kelas, sehingga mereka enggan untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, rasa takut salah dan malu di hadapan teman-temannya juga menjadi kendala dalam meningkatkan partisipasi santri.

Menurut beberapa ustadz, beban materi pembelajaran yang cukup padat juga menjadi faktor penghambat. Banyaknya materi yang harus dipelajari dalam waktu terbatas membuat sebagian santri merasa kewalahan dan sulit mengikuti pembelajaran secara optimal. Hal ini berdampak pada menurunnya konsentrasi dan partisipasi santri di kelas.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya pengaruh faktor eksternal, seperti penggunaan alat elektronik yang dilarang dan ketertarikan santri terhadap aktivitas di luar pesantren. Beberapa santri terkadang membawa handphone secara sembunyi-

sembunyi atau keluar pondok tanpa izin, sehingga mengurangi fokus dan kesiapan santri dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Selain itu, pengaruh budaya modern dan lingkungan luar pesantren juga menjadi tantangan tersendiri. Nilai-nilai yang dipelajari dalam Al-Qur'an tidak selalu sejalan dengan budaya populer yang berkembang di masyarakat, sehingga santri terkadang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dan mempertahankan partisipasi aktif secara konsisten.

c. Upaya Guru dalam Mengatasi Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan para ustadz Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, diketahui bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi santri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan bimbingan tambahan kepada santri yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an dan memahami materi.

Guru juga berusaha meningkatkan kepercayaan diri santri dengan memberikan motivasi, dorongan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan tidak menakutkan. Teguran dan koreksi diberikan dengan cara yang baik agar santri tidak merasa tertekan atau takut untuk berpartisipasi.

Selain itu, guru melakukan penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan santri. Santri yang masih dasar mendapatkan perhatian lebih, sedangkan santri yang sudah mampu diarahkan pada pendalaman materi. Pendekatan ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan kemampuan dan meningkatkan partisipasi santri secara merata.

Berdasarkan data observasi, pihak pondok juga memperketat pengawasan terhadap aktivitas santri, khususnya terkait penggunaan alat elektronik dan aktivitas di luar pesantren. Kerja sama antara ustadz, pengurus pondok, dan orang tua santri terus ditingkatkan agar pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan secara optimal dan santri dapat berpartisipasi secara aktif.

C. Pembahasan

Melalui proses wawancara peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan, baik data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang telah dikumpulkan peneliti akan dideduksikan pada penjelasan dibawah ini:

1. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pada Tahun 2025

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai

materi, tetapi juga sebagai pembimbing, pendidik, dan teladan bagi para santri dalam kehidupan sehari-hari.

1. Guru berperan sebagai pendidik

Dalam hal ini, guru bertugas menanamkan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Al-Qur'an kepada para santri. Tidak hanya menyampaikan isi materi, tetapi juga membentuk karakter santri agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan kecerdasan siswa.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, peran guru sebagai pendidik sangat vital karena tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga membentuk akhlak dan keimanan santri. Pembelajaran di pondok pesantren memiliki pendekatan yang lebih mendalam, dimana guru tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu, tetapi juga dalam memotivasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai pendidik di lingkungan pesantren memiliki peran yang lebih luas dibandingkan guru pada umumnya. Di pondok pesantren, guru (ustadz/ustadzah) tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk akhlak, membimbing kehidupan sehari-hari santri, serta menjadi teladan dalam pengamalan ajaran Islam.

Guru sebagai pendidik, bukan hanya bertugas memindahkan ilmu pengetahuan transfer of knowledge yang dikuasainya kepada

peserta didiknya, melainkan juga berusaha membentuk akhlak dan kepribadian peserta didiknya, sehingga menjadi lebih dewasa dan memiliki kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) yang lebih matang serta bisa bertanggung jawab. Dalam kaitan ini, bahwa sebagai pendidik, guru mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina dalam mengembangkan bakat dan ke-mampuan anak didik ke arah titik maksimal. (H.M Arifin,1995:163)

2. Guru berperan sebagai pengajar

Guru menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yang sesuai, seperti metode sorogan, bandongan, dan halaqah. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru membimbing santri dalam membaca, menghafal, dan memahami tajwid.

Sebagai pengajar, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mentransfer ilmu kepada santri. Dalam konteks pendidikan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, peran guru sebagai pengajar tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajaran Al-Qur'an d, tetapi juga melibatkan cara-cara yang efektif dalam mengajarkan, memotivasi, dan menilai perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang hati-hati karena materi ini tidak hanya berisi informasi kognitif, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan moral yang harus disampaikan dengan cara yang tepat.

Guru sebagai pengajar merupakan peran utama dalam proses pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam peran ini, guru bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Guru dituntut untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan santri menguasai tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar guru harus memainkan berbagai peranan diantara sebagai manusia sumber, komunikator, mediator, pembimbing, dan penilai. (Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, 2010:166). Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. (E. Mulyasa, 2010:38)

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar santri memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawab dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.(Oemar hamalik,2012:124)

3. Guru berperan sebagai pembimbing (mentor).

Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada santri yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, guru juga membimbing santri dalam mengamalkan ajaran yang telah dipelajari, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis.

Peran guru sebagai pembimbing merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren. Sebagai pembimbing, guru tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan materi ajaran agama, tetapi juga berperan dalam mendampingi perkembangan spiritual dan moral santri. Pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan pendekatan yang lebih personal, karena selain transfer pengetahuan, santri juga harus dibimbing untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mengarahkan, memberikan nasihat, dan membimbing santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Guru sebagai pembimbing merupakan peran penting dalam proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pemberian arahan, bantuan, dan

pendampingan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi diri secara optimal. Peran ini menekankan pada hubungan personal antara guru dan santri dalam membantu mengatasi berbagai kesulitan belajar maupun masalah pribadi.

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada santri agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Santri-santri membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang tehnik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. Harus dipahami pembimbing terdekat dengan santri adalah guru. Karena murid menghadapi masalah dimana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru meminta bantuan kepada ahli bimbingan (*guidance specialist*) untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan. (Oemar Hamalik, 2012; 121)

4. Guru berperan sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, guru memberikan dorongan dan semangat kepada santri agar lebih giat dalam belajar Al-Qur'an.

Motivasi ini dapat berupa nasihat, penghargaan, maupun keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai motivator, guru memainkan peran yang sangat penting dalam membangkitkan semangat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Motivasi adalah faktor utama yang memengaruhi kualitas partisipasi dan hasil belajar santri. Tanpa motivasi yang cukup, santri mungkin tidak akan memiliki keinginan atau semangat untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, peran guru sebagai motivator sangatlah vital untuk menciptakan iklim belajar yang produktif dan penuh semangat.

Peranan guru sebagai motivator adalah dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik sehingga peserta didik menjadi sadar bahwa belajar adalah salah satu kegiatan yang penting untuk masa depannya sendiri. (Sardiman, 2016:14). Peran guru sebagai motivator mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik melalui cara mendidik dan memotivasi peserta didik salah satunya dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai saat melakukan ibadah atau pembelajaran sehingga nilai dan karakter religius peserta didik dapat terbentuk.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil

belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Hal ini juga dapat dilihat dan dinilai dari teori dari Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa guru sebagai motivator adalah yang pertama memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat peserta didik, ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik, berikan penilaian, berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik dan ciptakan persaingan dan kerja sama. (Wina Sanjaya, 2018:123)

5. Guru berperan sebagai evaluasi (evaluator).

Guru melakukan penilaian terhadap kemampuan santri, baik dalam membaca Al-Qur'an, menghafal. Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan belajar santri serta sebagai bahan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Evaluasi adalah bagian integral dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, peran guru sebagai evaluator sangat penting, karena evaluasi bukan hanya bertujuan untuk menilai aspek kognitif santri, tetapi juga untuk memperhatikan perkembangan spiritual, moral, dan karakter mereka. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat memberi gambaran jelas

mengenai kemajuan santri, serta memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Guru sebagai evaluator merupakan peran penting dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan menilai dan mengukur keberhasilan belajar peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Setelah pembelajaran selesai, seorang guru perlu melakukan penilaian terhadap hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan tidak hanya untuk menilai pencapaian peserta didik, tetapi juga untuk menilai kinerja guru. Artinya, guru harus siap dengan alternatif lain jika metode yang digunakan sebelumnya belum berhasil dengan baik. Disisi lain, keberhasilan peserta didik harus terus diupayakan secara berkelanjutan.

6. Guru berperan sebagai teladan (uswah hasanah).

Dalam lingkungan pesantren, keteladanan guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri. Guru diharapkan mampu menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Sebagai teladan, guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, guru tidak hanya bertugas untuk mengajar materi, tetapi juga untuk menjadi contoh yang

hidup dari nilai-nilai agama yang diajarkan. Pendidikan agama, khususnya di pondok pesantren, tidak hanya mengutamakan pengetahuan intelektual tetapi juga pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru sebagai teladan sangat penting untuk membentuk karakter santri yang tidak hanya memahami teks-teks suci tetapi juga menghidupkan ajaran tersebut dalam tindakan.

Guru sebagai teladan (*role model*) merupakan peran penting dalam pendidikan, di mana guru menjadi contoh nyata bagi santri dalam sikap, perilaku, dan kepribadian. Dalam proses pendidikan, keteladanan memiliki pengaruh yang sangat besar karena peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat dari gurunya, baik secara sadar maupun tidak sadar.

Dengan berbagai peran tersebut, guru di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an. Peran guru yang optimal akan menghasilkan santri yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *uswah* (keteladanan) merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam pendidikan Islam. Metode ini didasarkan pada sifat dasar manusia yang memiliki kecenderungan meniru perilaku orang lain. Al-Qur'an memberikan panduan kepada umat manusia

tentang siapa yang layak diteladani agar tidak tersesat (Utami, et.al , 2023; Azhari, et.al, 2020). Dalam implementasinya, metode uswah bertumpu pada pendidik, yang memiliki peran strategis dalam menentukan arah pendidikan. Pendidik sangat memengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik (Samsuddin dan Bakry, 2023; Suhada et,al, 2024).

2. Strategi yang Digunakan Guru untuk Mendorong Partisipasi Aktif Santri dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan memiliki tradisi pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengajaran teori, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal ini, para guru di pesantren menggunakan berbagai strategi untuk mendorong partisipasi aktif santri dalam pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan santri dapat memahami serta mengamalkan ajaran agama secara maksimal.

a. Pendekatan Pembelajaran Partisipatif

Guru di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif untuk mendorong santri berperan aktif dalam proses belajar. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru tidak hanya memberi ceramah atau pembahasan, tetapi juga mendorong santri untuk terlibat langsung dalam diskusi, tanya jawab, dan eksplorasi materi.

1) Tanya jawab

Guru memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya mengenai kesulitan yang mereka hadapi saat mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an tertentu. Hal ini memberi santri kesempatan untuk berpikir kritis dan lebih mendalami materi.

Pendekatan pembelajaran partisipatif (*active learning*) merupakan pendekatan yang menempatkan santri sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk implementasi *active learning* yang paling sederhana namun efektif adalah metode tanya jawab, yaitu interaksi langsung antara guru dan santri melalui pertanyaan dan respon.

2) Diskusi kelompok

Santri dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas topik tertentu, seperti tafsir ayat atau makna hadis. Setelah itu, mereka diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Diskusi semacam ini memotivasi santri untuk lebih aktif dan meningkatkan keterampilan berbicara serta berargumen berdasarkan ajaran agama.

Pendekatan pembelajaran partisipatif (*active learning*) merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk implementasinya yang efektif adalah metode diskusi kelompok, yaitu kegiatan belajar yang melibatkan interaksi antar siswa dalam kelompok kecil untuk membahas suatu topik dan menemukan pemecahan masalah secara bersama-sama.

b. Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Strategi pembelajaran berbasis pengalaman mengajak santri untuk tidak hanya menghafal atau membaca, tetapi juga mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari. Beberapa cara yang dilakukan antara lain:

1) Praktik ibadah sehari-hari

Para guru mendorong santri untuk melaksanakan ibadah seperti sholat berjamaah, zakat, dan puasa sesuai dengan ajaran yang dipelajari. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada teks, tetapi juga pada praktik.

Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan proses belajar melalui pengalaman langsung. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima teori, tetapi juga mengalami, mempraktikkan, dan merefleksikan apa yang dipelajari dalam kehidupan nyata.

2) Aplikasi nilai-nilai ajaran

Guru mengajak santri untuk mengimplementasikan nilai-nilai dalam Al-Qur'an, seperti akhlak mulia (sabar, jujur, berbagi), dalam interaksi sehari-hari di pesantren.

Melalui strategi ini, santri menjadi lebih terlibat dalam pengamalan ajaran agama, yang membuat pembelajaran mereka lebih hidup dan relevan.

Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan proses belajar

melalui pengalaman langsung, refleksi, serta penerapan konsep dalam kehidupan nyata. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam tindakan sehari-hari.

c. Penghargaan terhadap Partisipasi Santri

Guru juga memberikan penghargaan kepada santri yang aktif dalam belajar. Penghargaan ini bisa berupa pujian, penilaian yang baik, atau pemberian sertifikat atas pencapaian tertentu dalam hafalan atau pemahaman mereka. Hal ini mendorong santri untuk terus berpartisipasi aktif karena mereka merasa dihargai atas usaha mereka.

1) Pujian public

Ketika seorang santri berhasil menghafal surat Al-Qur'an atau menjelaskan hadis dengan baik, guru memberikan pujian secara terbuka di depan teman-temannya. Ini memotivasi santri lain untuk lebih aktif dan merasa bangga terhadap prestasi mereka.

Penghargaan terhadap partisipasi peserta didik merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar. Salah satu bentuk penghargaan yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah pujian publik, yaitu pemberian apresiasi secara terbuka di depan kelas atau kelompok terhadap perilaku, jawaban, atau partisipasi positif santri.

2) Reward system

Misalnya, guru memberikan reward berupa peringat atau hadiah kecil bagi santri yang paling aktif dalam diskusi atau yang berhasil menghafal banyak ayat.

Penghargaan terhadap partisipasi peserta didik melalui *reward system* merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. *Reward system* adalah sistem pemberian penghargaan kepada peserta didik atas perilaku positif, prestasi, atau partisipasi aktif yang ditunjukkan selama pembelajaran.

3. faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan partisipasi santri pada pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif santri. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, ada berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat guru dalam mencapainya. Berikut ini adalah pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan partisipasi aktif santri pada pembelajaran Al-Qur'an di pesantren.

a. Faktor Pendukung Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Santri

1) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Salah satu faktor yang mendukung dalam meningkatkan partisipasi santri adalah dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar pesantren. Banyak orang tua yang menyadari pentingnya pendidikan agama untuk

anak-anak mereka, yang mendorong santri untuk lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, masyarakat yang menghargai ilmu agama juga memberikan dukungan moral kepada santri, yang memotivasi mereka untuk terus belajar dengan semangat.

2) Fasilitas dan Sarana Pembelajaran yang Memadai

Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, fasilitas yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting. Ruangan kelas yang nyaman, perpustakaan, dan akses terhadap media digital (misalnya aplikasi Al-Qur'an digital) mendukung santri dalam mengikuti pembelajaran dengan optimal. Sarana dan prasarana yang lengkap memudahkan guru dalam mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, yang dapat menarik perhatian dan partisipasi siswa.

3) Kompetensi Guru yang Baik

Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kualitas pengajaran dari guru. Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, para guru (ustadz/ah) memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, serta keterampilan dalam menyampaikan materi kepada santri. Dengan demikian, guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif dalam kelas, yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

4) Pendekatan Pembelajaran yang Variatif

Guru di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti metode sorogan, bandongan, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi digital. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada santri untuk belajar dengan cara yang berbeda-beda, sehingga mereka bisa lebih aktif berpartisipasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Pembelajaran yang variatif ini meningkatkan motivasi santri untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

5) Motivasi dan Pembinaan Karakter

Guru juga memotivasi santri dengan memberikan pembinaan karakter yang berbasis pada ajaran Al-Qur'an. Melalui pembinaan mental dan spiritual, santri diharapkan memiliki semangat untuk mempelajari agama dengan serius. Pemahaman bahwa apa yang mereka pelajari akan berkontribusi langsung pada kehidupan mereka di dunia dan akhirat, memberi dorongan tambahan bagi santri untuk berpartisipasi secara aktif.

6) Adanya Sistem Penghargaan

Penghargaan terhadap partisipasi aktif santri juga menjadi faktor pendukung. Guru di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan memberikan penghargaan berupa pujian atau reward sistem kepada santri yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Pujian ini memberikan efek positif dalam meningkatkan rasa percaya diri santri dan mendorong

mereka untuk terus berpartisipasi lebih baik dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Santri

1. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Salah satu hambatan utama dalam meningkatkan partisipasi aktif santri adalah waktu pembelajaran yang terbatas. Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, kegiatan belajar mengajar sudah terjadwal padat, dengan berbagai kegiatan lain seperti sholat berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial. Waktu yang terbatas ini membuat guru kesulitan untuk memberikan perhatian lebih kepada setiap santri, apalagi untuk mengembangkan teknik pembelajaran yang melibatkan seluruh santri secara aktif.

2. Perbedaan Tingkat Kemampuan Santri

Setiap santri memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam mempelajari Al-Qur'an. Beberapa santri mungkin lebih cepat dalam menghafal ayat atau hadis, sementara yang lainnya membutuhkan lebih banyak waktu dan bantuan. Perbedaan kemampuan ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam partisipasi. Santri yang kesulitan mungkin merasa terpinggirkan, sementara yang lebih cepat merasa tidak tertantang lagi. Guru harus pandai dalam menyeimbangkan pembelajaran agar dapat memberi perhatian kepada semua santri, namun hal ini tidak selalu mudah.

3. Kurangnya Pemahaman Teknologi oleh Santri

Meskipun teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk pembelajaran, beberapa santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan mungkin tidak sepenuhnya terbiasa dengan penggunaan teknologi, seperti aplikasi Al-Qur'an digital atau platform pembelajaran online. Kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi ini dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi aktif, terutama untuk santri yang tidak terbiasa dengan alat bantu pembelajaran digital.

4. Kesulitan dalam Mengelola Kelas yang Besar

Dengan jumlah santri yang mencapai lebih dari 500 orang, pengelolaan kelas yang besar menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Walaupun ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengelola kelas, seperti pembagian kelompok, namun tetap ada tantangan untuk memastikan semua santri mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi secara merata. Hal ini dapat menyebabkan santri yang lebih pendiam atau kurang percaya diri tidak memiliki kesempatan untuk berbicara atau berkontribusi dalam diskusi.

5. Kurangnya Motivasi dari Beberapa Santri

Tidak semua santri memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadis. Beberapa santri mungkin datang ke pesantren karena dorongan orang tua atau lingkungan, bukan karena keinginan mereka sendiri. Kurangnya motivasi dari sebagian santri dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan partisipasi aktif mereka.

Santri yang tidak termotivasi cenderung tidak aktif dalam bertanya, berdiskusi, atau memberikan pendapat.

6. Masalah Disiplin dan Fokus

Pembelajaran Al-Qur'an yang mendalam sering kali membutuhkan fokus dan disiplin yang tinggi. Terkadang, masalah disiplin dan gangguan perhatian menjadi penghambat dalam meningkatkan partisipasi aktif. Santri yang tidak fokus pada materi yang diajarkan, baik karena gangguan dari teman sebaya atau masalah pribadi, akan sulit untuk berkontribusi dalam diskusi atau kegiatan belajar yang diadakan oleh guru.

7. Hambatan Psikologis dan Sosial

Beberapa santri mungkin mengalami hambatan psikologis seperti rasa malu atau tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya. Selain itu, keterbatasan dalam kemampuan sosial seperti kecanggungan dalam berbicara di depan orang banyak juga dapat menghambat partisipasi aktif. Guru perlu mengenali hambatan-hambatan sosial dan psikologis ini dan memberikan dorongan untuk membantu santri merasa lebih nyaman berpartisipasi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Guru dalam Mendorong Partisipasi Santri pada Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun 2025, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pada Tahun 2025

Guru berperan sebagai pendidik yang tidak hanya menyampaikan materi Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter santri agar berakhlak mulia. Guru berperan sebagai pengajar yang bertugas menyampaikan materi dengan berbagai metode seperti talaqqi, sorogan, bandongan, dan diskusi agar pembelajaran lebih efektif dan mudah dipahami santri. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, pendampingan, serta solusi bagi santri yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Guru juga berperan sebagai motivator yang mendorong semangat belajar santri melalui nasihat, keteladanan, serta pemberian dorongan moral agar santri lebih aktif dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai evaluator yang melakukan penilaian terhadap kemampuan santri dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an secara berkala untuk mengetahui perkembangan belajar

mereka. Guru berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang menunjukkan sikap, perilaku, dan akhlak sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga menjadi contoh nyata bagi santri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tidak hanya sebatas pengajar, tetapi juga sebagai pendidik karakter, pembimbing spiritual, motivator, evaluator, dan teladan yang secara keseluruhan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an serta pembentukan kepribadian santri.

2. Strategi yang Digunakan Guru untuk Mendorong Partisipasi Aktif Santri dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Guru menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif (*active learning*) melalui metode tanya jawab dan diskusi kelompok, yang memberikan kesempatan kepada santri untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran.

Guru menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan mengarahkan santri untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seperti pelaksanaan ibadah dan pembiasaan akhlak mulia.

Guru memberikan penghargaan terhadap partisipasi santri melalui pujian, apresiasi, dan sistem reward, yang berfungsi sebagai motivasi untuk meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri santri. Keempat, guru juga menerapkan pendekatan

individual dan diferensiasi, yaitu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan masing-masing santri agar semua santri dapat terlibat secara optimal.

Selain itu, guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, komunikatif, dan menyenangkan sehingga santri tidak merasa takut atau tertekan untuk berpartisipasi. Berbagai strategi tersebut juga didukung oleh kegiatan pembiasaan di lingkungan pesantren seperti tadarus, sholat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru yang variatif, humanis, dan berorientasi pada partisipasi aktif sangat berperan dalam meningkatkan keterlibatan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan partisipasi santri pada pembelajaran Al-Qur'an

Faktor pendukung utama meliputi lingkungan pesantren yang religius dan kondusif, yang membiasakan santri dengan kegiatan keagamaan sehari-hari sehingga mendorong terbentuknya sikap disiplin dan partisipatif. Selain itu, kompetensi dan keteladanan guru yang baik juga menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dukungan orang tua, variasi metode pembelajaran, kegiatan pembiasaan pesantren, serta sistem penghargaan juga turut memperkuat motivasi dan keterlibatan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan santri dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, kurangnya kepercayaan diri, serta rasa malu dalam berpartisipasi. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran, padatnya kegiatan pesantren, kurangnya motivasi sebagian santri, serta pengaruh teknologi dan lingkungan luar pesantren juga menjadi tantangan dalam meningkatkan partisipasi aktif santri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan partisipasi santri dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara faktor pendukung yang optimal dan upaya guru dalam mengatasi berbagai faktor penghambat yang ada.

B. Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru dalam Mendorong Partisipasi Santri pada Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun 2025, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren

Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan diharapkan dapat terus meningkatkan dukungan terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an, baik dari segi kebijakan, sarana, maupun penguatan program pembiasaan keagamaan. Selain itu, diharapkan adanya pengembangan program peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam penguasaan metode pembelajaran yang

inovatif dan sesuai dengan karakter santri, agar partisipasi santri dapat terus ditingkatkan secara optimal.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an

Guru Al-Qur'an diharapkan dapat terus mempertahankan peran dan strategi yang telah diterapkan dalam mendorong partisipasi aktif santri. Guru juga disarankan untuk semakin memperkaya variasi metode pembelajaran, meningkatkan pendekatan individual, serta memberikan motivasi secara berkelanjutan kepada santri, terutama bagi santri yang masih kurang percaya diri atau memiliki kemampuan dasar yang rendah. Dengan demikian, seluruh santri dapat berpartisipasi secara aktif sesuai dengan kemampuan masing-masing.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Santri hendaknya lebih berani untuk aktif membaca, bertanya, dan berdiskusi, serta berusaha mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif santri sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

4. Bagi Orang Tua Santri

Orang tua santri diharapkan dapat terus memberikan dukungan dan perhatian terhadap proses belajar anak, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kerja sama yang baik antara orang tua dan pihak pondok pesantren perlu

ditingkatkan agar pembinaan santri dapat berjalan secara berkesinambungan, baik di lingkungan pesantren maupun di rumah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi subjek penelitian, metode, maupun pendekatan yang digunakan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji lebih mendalam tentang efektivitas metode pembelajaran tertentu atau pengaruh partisipasi santri terhadap hasil belajar Al-Qur'an, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi pengembangan pendidikan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Gunawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 2003; 330).
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 15
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 38.
- H.M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Cet III; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 163.
- Indriawati et al., *Model Dan Strategi Pembelajaran*; Asep Herry Hernawan, *Hakikat Strategi Pembelajaran*, Pdtk4105/Modul 1 (2018), hlm. 64.
- JENIS DAN SUMBER DATA. Winbie Genesis. Published 2012. <http://winbiewimpie.blogspot.com/2012/11/jenis-dan-sumber-data.html>
- Johan Setiawan dan Albi Anggito (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawabarat.
- Khasanah LU. Empat Sumber Data Sekunder dan Primer. DQLab. Published 2022. <https://dqlab.id/empat-sumber-data-sekunder-dan-primer>
- Kurniawan, A., Widiastuti, N. and Aslamiah, N. (2021) 'Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021', *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(02), Pp. 1–12.
- Latifah, A., Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung', *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), pp. 107–108.
- Moh Afandi (2025). *Strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan perilaku efektif peserta didik di madrasah tsanawiyah negeri 2 kota palu*. Universitas islam negeri (UIN) datokarama palu.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). 191
- Nawawi H. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press; 2011.

- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 124
- Pondok Pesantren Al-Husaini dalam *Pendidikan Keagamaan bagi Warga Masyarakat Rajasari Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*.
- Rizka Ramadani (2013). *Strategi guruakidah akhlak dalam membina akhlak mahmudah peserta didik kelas VIII di MTS negei pinrang*. Institut agama islam negeri parepare.
- Schunk, Daleh. 2012. *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Depok : Rajawali Pers, 2016)
- Sanjaya, W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 101
- Seimana Sumaningkalit (2023). *Kolaborasi guru bidang studi akidah akhlak dan gurui bimbingan konseling dalam membina karakter peserta didik di MAN 1 Medan . Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas islam negeri sumatra utara medan*.
- Siswoyo R. Makalah Sumber Data Penelitian Kualitatif. blogspot. Published 2013. <http://rudisiswoyo89.blogspot.com/2013/11/makalah-sumber-data-penelitian.html>
- Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovtif dalam Kelas*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2010) hal. 166.
- Sugiono (2015). *Metodologi kuantitatif dan kualitatif*. Bandung.
- Sugiono (2021). *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R DAN D.Bandung*
- Teknik Analisis Data: *Pengertian, Macam, dan Cara Pemilihan*. Sampoerna University. Published 2022. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/teknik-analisis-data/>
- Umi, Z. and Mujiyatun, M. (2021) '*Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*', *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(02), pp. 131–141.
- Warisno, A. (2017) '*Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan*'. UIN Raden Intan Lampung.

- Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) '*Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*', Jurnal Mubtadiin, 7(02), pp. 29–45.
- Wiyani, Novan Ardy, (2021) "*Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*"
- Yasa. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif: *Pengertian dan Jenis-Jenisnya*. Xerpihan. Published 2022. <https://xerpihan.id/blog/2548/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/>
- Yusnidar, Y. (2014) '*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh*', JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 14(2).
- Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 173
- Zuhriyah, Umi, (2013/2014) "*Implementasi Budaya Religius di SMK Darussalam Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran*",

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

NO	NO ASPEK YANG DIAMATI
1	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan
2	Profil Sekolah Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan
3	Sarana Prasarana
4	Daftar Guru Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan
5	Daftar Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

No	Subjek	Pertanyaan
1	Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan	1. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun 2025? 2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis? 3. Apa tujuan yang ingin dicapai melalui program penerapan Al-Qur'an dan Hadis ?
2	Guru Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan	1. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tahun 2025? 2. Bagaimana pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa?

		3. Bagaimana cara guru untuk mendorong semangat siswa dalam penanaman akhlak disertai penerapan isi kandungan Al-Qur'an Hadis di kelas VII?
3	Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan	1. Bagaimana proses pembelajaran Mata Pelajaran Kepesantrenan Al-Qur'an dan Hadis ? 2. Apa manfaat yang diperoleh setelah mempelajari Al-Qur'an dan Hadis? 3. Bagaimana penerapan akhlak setelah anda mempelajari Al-Qur'an dan Hadis?

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. 1 Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren darul Hikmah Kyai Abdan

Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti



Gambar 1. 2 Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren darul Hikmah Kyai Abdan

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 1. 3 Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren darul Hikmah Kyai Abdan

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 1. 4 Kegiatan Mengaji Madin Pondok Pesantren darul Hikmah Kyai Abdan

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



*Gambar 1. 5 Kegiatan Pengajian Selapanan Pondok Pesantren darul Hikmah
Kyai Abdan*

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Imam Muzaki
2. Tempat/Tgl lahir : Cilacap, 23 Oktober 1997
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Menikah
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Alamat : Jl. H. Ma'ruf No. Rt 006 Rw 014
Kalisabuk, Kec Kesugihan, Kab. Cilacap
8. No. Hp : 0856-0141-4845
- 9.

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN KALISABUK : 2006 - 2012
2. SMP YA BAKII 02 KESUGIHAN : 2012 - 2013
3. MTS YASPI PAKIS : 2013 - 2014
4. SMK MA'ARIF TEGAREJO : 2014 - 2015
5. MA ALIYAH YAJRI PAYAMAN : 2016 - 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sebenar-benarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Ungaran, 10 April 2026

Pemulis

Imam Muzaki
 22.610.080



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 249/A.1/6/X/2025
Lampiran : 1 bendel
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

30 Oktober 2025

Kepada

Yth. Kepala Pimpinan Pondok Pesantren darul Hikmah Kyai Abdan
di Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam
UNDARIS Ungaran.

Nama : Imam Muzaki

NIM : 22610080

Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun tugas akhir berjudul : Peran Guru
Dalam Mendorong Partisipasi Siswa Pada Proses Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis
Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pada Tahun 2025

Dengan ini kami mohon Mahasiswa tersebut untuk mendapatkan ijin penelitian di
sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Sebagai kelengkapannya, bersama ini kami lampirkan
Proposal Tugas Akhir.

Kemudian atas perkensa dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.



Dekan
Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.
SUPTK. 0834759660200012



YAYASAN DARUL HIKMAH KYAI ABDAN
 المعهد دار الحكمة كياي عبدان
 PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH KYAI ABDAN
 0812 9123 780

SURAT KETERANGAN

Nomor : 76 / PPDH / IV / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I.
 NIP : -
 Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan
 Unit Kerja : MTs Yaspi Pakis

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Imam Muzaki
 Status : Mahasiswa UNDARIS
 NIM : 22610080
 Prodi : PAI
 Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi dengan judul *"Peran Guru Dalam Mendorong Partisipasi Siswa Pada Proses Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pada Tahun 2025"*, yang dilaksanakan pada 4 Desember 2025 - 6 Desember 2025

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakis, 10 April 2026

Pimpinan Pondok Pesantren
 Darul Hikmah Kyai Abdan


 Ky. Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I